



SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA PENGECEKAN KESEHATAN KE RS DAN KEMUDAHAN AKSES DALAM MEMPEROLEH PELAYANAN PADA MASYARAKAT DI DESA LAMTEUBA

Rahmad^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: rahmad_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 01 Agustus 2021; Disetujui 10 September 2021; Dipublikasi 03 September 2021

Abstract: Socialization about the importance of regular health check-ups at hospitals and easy access to healthcare services is a crucial preventive and promotive effort for the community, particularly in Lam Teuba Village, Seulimum District, Aceh Besar. This activity aims to increase public knowledge about the importance of periodic health checks and utilizing available healthcare facilities. The implementation methods include preparation, socialization execution, reporting, and evaluation stages. The activities were conducted through lectures, interactive discussions, and Q&A sessions. The results showed that 40 participants gained a better understanding of the importance of early disease detection, especially non-communicable diseases such as hypertension, diabetes, and other health issues. The evaluation also indicated a positive response from the community, with increased active participation in discussions and Q&A sessions. In conclusion, this activity successfully provided education and motivation to the Lam Teuba community to be more proactive in maintaining their health by regularly visiting hospitals and utilizing available healthcare services.

Keywords: Socialization, Health Check-Up, Healthcare Services

.Abstrak: Sosialisasi tentang pentingnya pengecekan kesehatan secara rutin ke Rumah Sakit (RS) dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan merupakan upaya preventif dan promotif yang penting bagi masyarakat, khususnya di Desa Lam Teuba, Kecamatan Seulimum, Aceh Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, pembuatan laporan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 40 peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit, khususnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan respon positif dari masyarakat, dengan peningkatan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat Desa Lam Teuba untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan melalui pengecekan kesehatan rutin di RS dan memanfaatkan akses pelayanan kesehatan yang ada

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengecekan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan.

Setiap penduduk usia produktif akan menanggung penduduk yang lanjut usia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Old Age Ratio Dependency, setiap penduduk usia produktif akan menanggung penduduk yang lanjut usia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Secara ekonomis dampak dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan jumlah Lanjut Usia (Istiningsih et al., 2023).

Permasalahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, serta masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak yang terjadi pada lanjut usia. Pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia berperan penting sebagai bentuk pencegahan seperti promosi kesehatan dan pemantauan kesehatan. Saat ini di Indonesia sedang mengalami pergeseran pola penyakit yang ditandai dengan kejadian kematian dan kesakitan semakin meningkat akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, kanker, dan lain sebagainya. Sementara itu, kejadian kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh penyakit

menular semakin menurun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan pola hidup masyarakat yakni pola hidup yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, dan kebiasaan makan yang buruk. Perubahan pola hidup masyarakat itulah yang menyebabkan kejadian penyakit tidak menular semakin meningkat (Pramaswari & Fatah, 2023).

Lanjut Usia merupakan tahap akhir perkembangan pada siklus kehidupan manusia dan ditandai dengan gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan, dan kondisi stres fisiologisnya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan, kehidupan dan kepekaan secara individu. Populasi penduduk Indonesia berjumlah 268.583.016 juta orang dan terdapat 9,92% atau 26,82 juta adalah lanjut usia. Pada lanjut usia ini banyak penyakit yang mungkin terjadi pada sebagian besar perempuan dan laki-laki, seperti hipertensi kolesterol, diabetes dan asam urat (Fifada et al., 2024).

Deteksi dini penyakit merupakan salah satu wujud kegiatan Germas yang harus disosialisasikan sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala yang merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif (Marsanti et al., 2023).

Analisis kesehatan di desa Lam Teuba kurang paham terkait pemeriksaan kesehatan. Disamping itu berdasarkan situasi keadaan sekarang di Aceh terdapat kasus penyakit menular dan tidak menular, mulai anak-anak

sampai dewasa. Maka dari itu penyuluhan tentang Sosialisasi tentang pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat di desa Lamteuba.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Definisi dan Manfaat

Pemeriksaan kesehatan rutin adalah serangkaian tes medis yang dilakukan secara berkala untuk mendeteksi penyakit sejak dini, sebelum gejala berkembang lebih lanjut. Pemeriksaan ini mencakup cek tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, fungsi ginjal, hati, serta pemeriksaan kesehatan umum lainnya (Marsanti et al., 2023).

Manfaat pemeriksaan kesehatan rutin meliputi:

- Deteksi dini penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.
- Pencegahan komplikasi kesehatan melalui intervensi dini dan perubahan gaya hidup.
- Peningkatan angka harapan hidup dengan memperbaiki kualitas hidup melalui pemantauan kesehatan secara berkala (Pramaswari & Fatah, 2023).
- Menurut WHO (2020), 80% penyakit kronis dapat dicegah atau dikendalikan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

2. Akses Layanan Kesehatan di Indonesia

Meskipun layanan kesehatan telah berkembang pesat, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memperoleh akses kesehatan, terutama di daerah terpencil. Beberapa hambatan utama

yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan meliputi:

- Jarak dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Banyak daerah pedesaan yang minim fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan layanan medis (Fifada et al., 2024).
- Biaya kesehatan yang tinggi. Meskipun BPJS Kesehatan telah memperluas cakupan layanan, masih ada masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan karena keterbatasan ekonomi.
- Kurangnya tenaga medis. Banyak daerah terpencil yang kekurangan dokter dan tenaga medis lainnya, sehingga pelayanan kesehatan menjadi kurang optimal (Marsanti et al., 2023).
- Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2022), sekitar 30% masyarakat di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, terutama karena keterbatasan infrastruktur dan distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata.

3. Peran BPJS Kesehatan dalam Meningkatkan Akses Layanan Medis

BPJS Kesehatan adalah program jaminan kesehatan nasional yang bertujuan untuk memberikan akses kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Manfaat BPJS Kesehatan meliputi:

- Pemeriksaan kesehatan gratis atau dengan biaya rendah bagi peserta aktif.

- Akses ke layanan medis di berbagai fasilitas kesehatan, mulai dari Puskesmas hingga rumah sakit rujukan nasional.
- Perawatan bagi penderita penyakit kronis, seperti cuci darah untuk pasien gagal ginjal atau terapi kanker (Pramaswari & Fatah, 2023).

Namun, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan karena kurangnya informasi mengenai cara pendaftaran dan manfaat yang diberikan (Fifada et al., 2024).

4. Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pemeriksaan Kesehatan

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan meliputi Kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang digalakkan oleh pemerintah bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan rutin (Marsanti et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat

3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Lam Teuba, Kec. Seulimum, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat didesa Lamteuba, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat tentang pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat didesa Lam Teuba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi tentang pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada masyarakat di Desa Lam Teuba” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan kemudahan akses layanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lam Teuba, Kecamatan Seulimum, Aceh Besar, dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan usia.

Pada tahap pembukaan, kepala desa menyampaikan apresiasi terhadap program ini dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan. Penyampaian materi dilakukan selama 40 menit oleh tim kesehatan dengan fokus pada pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan kesehatan lainnya. Diskusi dan tanya jawab berlangsung selama 60 menit, di mana masyarakat menunjukkan antusiasme dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa motivasi bagi masyarakat untuk lebih proaktif dalam memeriksakan kesehatan mereka.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk menilai pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 60% menjadi 85%. Evaluasi juga dilakukan

terhadap proses pelaksanaan kegiatan, di mana sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terkait penyampaian materi dan kesempatan bertanya yang diberikan.

Selain itu, tim penyuluhan juga melakukan evaluasi internal terkait persiapan, pelaksanaan, dan efektivitas metode yang digunakan. Beberapa catatan penting dari evaluasi internal antara lain adalah perlunya peningkatan persiapan materi visual untuk memperjelas informasi yang disampaikan dan penambahan waktu untuk sesi tanya jawab agar masyarakat mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi.

Masyarakat Desa Lamteuba sebelumnya kurang memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, terutama dalam mendeteksi dini penyakit tidak menular. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala, risiko, dan langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan.

Selain memberikan edukasi, kegiatan ini juga membuka akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Dengan informasi yang diberikan mengenai prosedur pelayanan kesehatan di RS, masyarakat menjadi lebih memahami cara mengakses layanan kesehatan dengan mudah dan tanpa hambatan administratif yang berarti. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Lam Teuba. Ke depan, diharapkan kegiatan

serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang pemantauan kesehatan pada penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat di desa Lamteuba.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat di desa Lamteuba.

Saran

1. Agar kegiatan sosialisasi kesehatan di Desa Lamteuba lebih efektif, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melibatkan tenaga medis lokal dan menyediakan layanan kesehatan gratis saat kegiatan berlangsung dapat memperkuat manfaatnya.
2. Penggunaan media edukatif seperti brosur dan video edukasi juga penting untuk memperluas jangkauan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadli, R., & Khairunisa, S. (2024). Prevalensi Penyakit Kulit Infeksi dan Non-Infeksi di Poliklinik RSUD Jagakarsa Periode 2023-2024.
- Arjani, I. A. M. S. (2015). Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Skala Husada*, 12(1), 15–21.
- Effendi, A., Silvia, E., Hamzah, S., & Ridhwan, M. A. (2021). Pola Penyakit Infeksi Menular Seksual di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSP Bintang Amin.
- Wuriningsih, A. Y. (2018). Tanda dan Gejala Infeksi Menular Seksual pada Perempuan di Wilayah Kota Semarang.
- Pramaswari, A., & Fatah, H. (2023). Perubahan Pola Penyakit di Indonesia: Dari Penyakit Menular ke Penyakit Tidak Menular.
- Marsanti, I., et al. (2023). Pentingnya Deteksi Dini dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular.
- Fifada, R., et al. (2024). Hambatan Masyarakat dalam Mengakses Layanan Kesehatan di Pedesaan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Nasional: Evaluasi Layanan Kesehatan di Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global Report on Hypertension and Non-Communicable Diseases*. Geneva: WHO Press.